



**NILAI MORAL TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *MIDAH SI MANIS BERGIGI EMAS*
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

SKRIPSI

**OLEH
RIKA AYU PERDANA
21501071061**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2020

ABSTRAK

Perdana, Rika Ayu. 2020. *Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Midah Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Hj. Luluk Sri Agus P., M.Pd

Kata Kunci: Nilai Moral, Tokoh Utama, Novel *Midah*

Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer adalah hasil karya sastra yang merepresentasikan perjuangan seorang Midah, perempuan tokoh utama yang ditempa oleh kepahitan demi kepahitan hidup. Novel adalah karya sastra berupa prosa yang memiliki kedekatan dengan pembaca atau penikmat karya sastra. Novel bisa saja menjadi cermin kehidupan nyata yang di dalamnya terkandung banyak nilai. Di antara sekian nilai yang terdapat dalam novel, salah satunya adalah nilai moral. Penelitian ini membahas tentang apa saja nilai moral yang terdapat dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* dan bagaimana pengarang menggunakan teknik penyampaian nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah nilai moral tokoh utama dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai moral dan teknik penyampaiannya. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan mencatat, mengecek keabsahan data yang digunakan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan membaca dan pencatatan, diskusi dengan teman sejawat dan kecukupan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* terkandung nilai moral yang dibawa oleh tokoh utama yaitu moral individu, sosial dan religius. Nilai moral individu terdiri dari moral mandiri dan pantang menyerah. Nilai moral sosial terdiri dari moral bekerjasama, kasih sayang dan memberi nasihat. Sedangkan nilai moral religius terdiri dari moral beriman dan sabar. Nilai moral yang dominan adalah nilai moral sosial dengan indikator kasih sayang. Teknik yang digunakan pengarang dalam penyampaian nilai-nilai moral kebanyakan menggunakan teknik penyampaian tidak langsung.

ABSTRACT

Perdana, Rika Ayu. 2020. *Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Midah Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd .; Advisor II: Dr. Hj. Luluk Sri Agus P., M.Pd

Keywords: Moral Value, Main Figure, Midah Novel

The novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* by Pramoedya Ananta Toer is a belles-lettres that represents the struggle of Midah, woman of main figure forged by bitterness for the sake of bitterness in life. Novels are belles-lettres in the form of prose which have closeness with the reader or connoisseurs of literary works. Novels can be a mirror of real life which contains a lot of values. Among the values contained in the novel, one of them is moral values. This research study discusses what moral values are contained in the *Midah Si Manis Bergigi Emas* novel and how the author applies technique delivering of these values.

This research is a qualitative descriptive study. The object of this research is the moral value of the main character in the *Midah Si Manis Bergigi Emas* novel by Pramoedya Ananta Toer. This research is focused on moral values and delivery techniques. Data were analyzed with qualitative descriptive techniques, namely research procedures with the results of descriptive data presentation in the form of the author's speech in the *Midah Si Manis Bergigi Emas* novel. Data collection techniques are done by reading and recording techniques, checking the validity of the data used checking the validity of the data used in this study is the perseverance of reading and recording, discussion with peers and the adequacy of references.

The results of this study indicate that in the novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* contained moral values that were delivered by the main characters, such as individual, social and religious morals. Individual moral values consist of independent morals and never give up. Social moral values consist of moral cooperation, compassion and giving advice. While religious moral value consisted of morals faith and patience. The dominant moral value was the social moral value with an indicator of affection. The technique that used by the author to delivery of moral values mostly used indirect technique.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini dibahas tentang beberapa hal yang melatar belakangi penelitian yang berjudul *Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Novel Midah Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer*. Bab ini akan dibahas (1) konteks penelitian, (2) fokus masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Beberapa pendapat mengkategorikan sastra sebagai bagian dari budaya atau kebudayaan, bentuk dari upaya kreatif tenaga, kehendak, pikiran dan perasaan manusia, tertuang menjadi daya cipta yang indah. Sebagai bagian dari kebudayaan, sastra yang terlahir mewujud dalam karya, menjadi cerminan kebudayaan suatu bangsa. Karena individu yang menciptakan karya sastra, adalah bagian dari anak bangsa. Melalui medium bahasa, seseorang mengungkapkan ide dan gagasan, semangat dan pengalaman, serta keyakinan atau nilai-nilai yang dipahaminya melalui tulisan atau teks.

Sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembaca mengenai kehidupan walaupun berbentuk fiksi, maka tidak salah jika karya sastra dipercaya mampu memberi manfaat bagi kehidupan. Karya sastra mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam penyajiannya. Meski sering dipandang “sebelah mata” karena dianggap sebagai hasil imajinasi dan khayalan seseorang, namun penyajiannya yang kerap mirip dengan realitas dalam kehidupan nyata, sastra bisa dikatakan sebagai

medium realitas yang cukup representatif, ia menjadi cerminan semesta. Welles & Warren (2014:98) misalnya, menyatakan bahwa karya sastra sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial meskipun juga terdapat unsur peniruan alam maupun dunia subjektif manusia.

Pada tataran inilah, teks sastra dalam suatu karya yang diciptakan oleh manusia tidak hanya mampu menampung ide dan gagasan sang penulis saja. Bahkan, ia bisa memuat realitas di sekitarnya meliputi segala hal yang bisa diungkapkan dengan kata atau tulisan. Dalam konteksnya yang berkaitan dengan manusia, sastra dikelompokkan dalam ilmu humaniora – sebagaimana halnya sejarah, bahasa, filsafat, kesenian dan estetika. Meskipun sampai saat ini belum menemukan rumusan pembeda yang jelas, akan tetapi untuk membedakan antara teks sastra dengan teks selainya bisa dilihat dari adanya unsur seni dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

Teks sastra adalah perwakilan dari daya renung dan daya cipta penulisnya, sehingga ia memiliki energi yang bisa berbentuk tanda maupun simbol. Sebagai bahasa, ia mewakili aspek kehidupan yang tersajikan secara unik dan khas untuk dipahami pembacanya sampai didapati maknanya yang menjangkau bahkan lintas ruang dan waktu. Meskipun sastra sering dipahami sebagai cerita rekaan, tidak jarang pengarang atau pekarya menjadikan latar sejarah sebagai obyek proses kreatifnya. Pada tahap ini muncullah berbagai genre sastra, ketika seorang pekarya mengekspresikan gagasan atau potret faktual realitas sekelilingnya dalam teks mengenai segala hal yang sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya, meliputi beragam aspeknya.

Karya sastra merupakan salah satu sarana pembelajaran untuk mengembangkan jiwa, memanusiakan manusia, dan mengapresiasi seluruh sisi kehidupan secara luas dan mendalam. Karya sastra memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya novel. Novel merupakan suatu cerita yang mengisahkan liku-liku manusia, suka dan dukanya yang diikuti oleh perubahan nasib tokoh-tokohnya. Sebagai hasil kreasi manusia, karya sastra (semisal: novel) tidak akan mudah dilepaskan begitu saja dari pengarangnya. Sebelum karya sastra sampai pada pembacanya, ia melewati proses yang panjang, mulai dari munculnya dorongan menulis, pengendapan ide sampai pada akhirnya menghasilkan suatu karya sastra yang siap beredar.

Upaya untuk memahami karya sastra bukanlah sesuatu yang mudah karena pembaca akan dihadapkan pada suatu kompleksitas, realitas sastra dan unsur-unsur tekstual – sedikitnya meliputi kebebasan, struktur wacana signifikansi sastra, keindahan sosial budaya, nilai filsafat, nilai agama, nilai psikologi, serta latar kesejarahannya. Dengan adanya kompleksitas unsur tersebut tidak heran jika terdapat keanekaragaman pendekatan atau pengkajian yang digunakan untuk menelaah isi kandungan suatu hasil karya sastra.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra, berasal dari bahasa asing (Inggris: *novel*, Italia: *novella*, Jerman: *novelle*), memiliki arti yang relatif beragam. Susunannya berisi kejadian atau pengalaman yang dikemas menjadi suatu kisah dengan uraian sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan tokoh-tokoh, pelaku, atau lakon di dalamnya. Pengarang selaku kreator cerita menggambarkan fenomena sosial dan budaya dalam karyanya, seolah-olah kisah yang tertulis

dalam karyanya mejadi gambaran dari kenyataan yang ada. Membaca sebuah novel, merupakan sebuah paradigma mengenai aktivitas moral (Nussbaum, 1990:148 dalam Sugiarti & Eggy, 2018:29). Hal ini karena karya sastra memberikan suatu gambaran kompleksitas cerita dengan berbagai detail peristiwa di dalamnya. Karya sastra, khususnya bentuk-bentuk seperti novel dan drama, menyajikan kompleksitas permasalahan yang rinci, bukan fragmen-fragmen saja.

Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekeliling dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Istilah fiksi (termasuk anggapan umum bahwa novel adalah produk dari fiksi) sering dipergunakan dalam pertentangan dengan realitas sesuatu yang benar terjadi di dunia nyata, yang menuntut pembuktian empiris untuk menguji kebenarannya. Bukti secara empiris yang dimaksud yaitu: tokoh peristiwa dan tempat yang bersifat imajinatif, sedangkan pada karya nonfiksi bersifat faktual.

Di sisi lain, keberadaan fiksi juga tidak jarang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya; interaksi dengan diri, lingkungan sosial, bahkan intreraksi dengan tuhan. Proses imajinatif yang dilakukan oleh pengarang adalah proses berfikir untuk menciptakan (baca: menghasilkan) sesuatu. Dengan berimajinasi, seorang berpikir untuk memahami, mengkritisi, menganalisis dan mengevaluasi untuk menghasilkan suatu karya atau produk. Sehingga bagaimana karya fiksi itu menjadi sebuah cerita yang memberikan hiburan kepada pembaca. Karena membaca sebuah karya sastra berarti menikmati cerita yang dibaca dan mencoba

menemukan hiburan untuk diri, mencari sisi kepuasan hati, batin, dan memberikan pengalaman hidup.

Setiap pengarang mempunyai konsep yang berbeda-beda dalam melahirkan karyanya. Hal ini menyebabkan tokoh yang ditampilkan dalam karyanya, yang merupakan tokoh dengan gejolak kehidupan sesuai idealitas pemikiran pengarangnya, menjadi beragam. Seorang pengarang akan menuturkan kehidupan yang dijalani oleh sang tokoh beserta alur dan konflik yang dibangun dalam ceritanya, pada gilirannya akan membentuk aspek kejiwaan sesuai dengan pemahamannya dalam menghadapi berbagai fakta kehidupan yang dijalani. Di sinilah kajian kepribadian mengenai bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri, dengan berbagai dinamikanya yang unik, menjadi sesuatu yang menarik. Konstruksi sosial, ekonomi, budaya dan yang lainnya – menanamkan nilai-nilai tertentu pada alur hidup tokoh yang terbangun dalam suatu cerita. Tercermin dalam narasi-narasi alur dan dialognya, kepribadiannya.

Kepribadian memiliki aspek pemaknaan yang luas dan beragam, termasuk sisi psikologis yang dimiliki oleh diri seorang tokoh untuk menghadapi bagaimana mencari jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Gejolak berbagai masalah hidup beserta setiap keputusan-keputusan yang diambil seorang tokoh, akan mencirikan kepercayaan, nilai, pengetahuan, dan kebijaksanaannya. Seorang pengarang akan menata alur ceritanya sedemikian rupa untuk menyajikan nilai idealitas yang dipahami serta diyakininya benar. Yang tak kalah penting, sebagaimana telah diulas sebelumnya, bahwa karya sastra adalah bagian representatif dari suatu budaya, maka dengan sendirinya suatu karya sastra akan

bisa (meski bukan satu-satunya) menjadi tolok ukur dalam membaca kondisi suatu zaman beserta segala aspek yang berlaku di dalamnya.

Indonesia sebagai bangsa yang besar dan beradab sebagaimana latar sejarah yang bisa digali dari berbagai literatur yang ada, tentu memiliki karya-karya yang tidak sedikit. Di antara sastrawan yang terkenal dan terlahir dari bangsa ini, adalah sosok Pramoedya Ananta Toer yang lahir pada 1925 di Blora, Jawa Tengah – hampir separuh hidupnya dihabiskan dalam penjara. Meskipun demikian, penjara tidak lalu membuat ia putus asa.

Sebagai seorang penulis ia tetap melahirkan karya-karya sastra yang, tidak hanya diakui oleh kalangannya saja, tapi dunia juga mengakuinya. Terbukti ia memenangi berbagai penghargaan, diantaranya: *Wertheim Award*, “for his meritorious services to the struggle for emancipation of Indonesian people”, dari The Wertheim Foundation, Leiden, Belanda, tahun 1995; *Ramon Magsaysay Award*, “for Journalism, Literature, and Creative Arts, in recognition of his illuminating with brilliant stories the historical awakening, and modern experience of Indonesian people”, dari Ramon Magsaysay Award Foundation, Manila, Filipina, 1995; “*La croix de l’Ordre des Arts et des Lettres*” – diberikan oleh pemerintah Prancis pada tahun 1999, negara yang diketahui memiliki tradisi penghargaan sastra yang tua dan kuat; *New York Foundation for the Arts Award*, dari New York, Amerika Serikat, di tahun 2000; *Fukuoka Cultura Grand Prize*, dari Jepang pada tahun 2000; dan masih banyak lagi. Tak lupa, sampai kini ia adalah satu-satunya wakil Indonesia yang namanya berkali-kali masuk dalam daftar kandidat pemenang Nobel Sastra.

Pram (begitu secara singkat banyak kalangan menyebut namanya) dipercaya meyakini bahwa menulis adalah tugas pribadi sekaligus nasional. Ia dikenal sebagai sosok yang idealis, konsekuen terhadap semua akibat yang ia peroleh dari aktivitas idealisnya. Meski tidak sekali-dua-kali karyanya dilarang dan dibakar, seorang Pram tak berhenti walau sejenkal pun untuk menulis. Dari tangannya yang “dingin” terlahir lebih dari 50 karya dan telah diterjemahkan ke lebih dari 42 bahasa asing. Tak mengherankan jika ia menjadi sorotan dunia, serta karya-karyanya menarik para peneliti untuk menggali kandungan makna-makna yang tersimpan di dalamnya. Termasuk dalam penelitian ini, penulis bermaksud hendak menggali dan mengapresiasi karyanya yang berbentuk novel dengan judul “*Midah Si Manis Bergigi Emas*”. Penulis hendak mengkaji nilai-nilai moral yang dicerminkan dalam ketokohan Midah pada novel tersebut.

Midah, yang dinarasikan sebagai seorang perempuan yang kuat dalam melawan keras kehidupan tanpa kedua orangtua dan suami. Midah, yang hidup dan tumbuh berkembang dalam benturan-benturan nilai kemanusiaan dan fakta idealitas agama yang ironis. Sebuah novel yang “dianggap” ringan, akan tetapi tetap dengan citarasa bahasa yang khas seorang Pramoedya Ananta Toer – memperlihatkan ketegangan antara jiwa seorang humanis dan moralis. Menggugah rasa ingin tahu penulis dalam penelitian ini, untuk mengkaji dan meneliti “**Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Midah Si Manis Bergigi Emas**”. Karena penulis beranggapan bahwa, nilai-nilai moral senantiasa memiliki relevansi yang aktual di setiap zaman. Menggugah kesadaran positif yang bisa

diimplementasikan melalui proses belajar mengajar, salah satunya dalam bidang apresiasi karya sastra dalam khazanah ilmu Bahasa Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Supaya kajian dalam penelitian ini tidak melebar, penulis akan memberikan rumusan sebagai acuan pembatas pada fokus penelitian di sini, yaitu:

1. Nilai moral yang terdapat dalam tokoh utama novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer.
2. Bentuk penyampaian pesan moral yang terdapat dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menunjukkan nilai moral yang digambarkan dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer. Secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengarang menarasikan nilai moral melalui tokoh utama yang terdapat dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas*.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengarang menyampaikan pesan moral baik secara langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam khazanah kajian penelitian mengenai “Nilai Moral”, dalam kaitannya dengan “Tokoh Utama” novel *Midah Si manis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer”. Selain itu juga menambah wawasan pengetahuan, apresiasi dan pengembangan disiplin ilmu yang berhubungan dengan kesusastraan. Penelitian sastra memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia di samping juga berpengaruh positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra itu sendiri.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak:
 - 1) Bagi guru bahasa Indonesia
Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperluas wawasan apresiasi terhadap novel Indonesia. Wawasan tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam memilih karya sastra yang sesuai dengan materi kurikulum.
 - 2) Bagi Peminat Sastra
Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh penikmat dan pemerhati sastra sebagai masukan untuk menilai suatu karya sastra sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga diharapkan ada interaksi positif antara pekarya sastra dengan peminat karya sastra.
 - 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat digunakan oleh calon peneliti selanjutnya sebagai dasar atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca sebagai bahan rujukan dan nilai-nilai sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Penegasan Istilah

1. Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya; ditabulasikan dengan pengkodean tertentu dan teratur untuk dijadikan landasan membentuk kesimpulan.
2. Moral (bahasa lain *Moralitas*) adalah tindakan kemanusiaan atau orang lain dalam mengambil keputusan maupun tingkah laku dalam hal benar dan salah.
3. Tokoh (Penokohan) adalah orang-orang yang sering ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama.
4. Pemeran utama (tokoh utama) adalah orang-orang yang sering berperan sangat penting dan selalu disorot dalam karya sastra.
5. Novel adalah sebuah karya sastra deskriptif yang di dalamnya menceritakan tentang kisah seseorang yang hidup pada zamannya.
6. Pesan langsung adalah pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui paparan cerita yang di deskripsikan dalam karya sastra.
7. Pesan tidak langsung adalah pesan yang disampaikan kepada pembaca tidak secara vulgar, hanya tersirat melalui tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dalam cerita.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab V ini peneliti paparkan kesimpulan dan saran berdasar hasil dan pembahasan penelitian ini. Kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini pada bab sebelumnya bisa diketahui bahwa nilai moral yang disampaikan oleh pengarang novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* melalui tokoh utama yang bernama Midah meliputi 3 (tiga) nilai utama yaitu: (1) nilai moral individu; (2) nilai moral sosial; dan (3) nilai moral religius. Masing-masing nilai moral memiliki beberapa indikator. Nilai moral individu: 1) mandiri, dan 2) pantang menyerah. Nilai moral sosial: 1) bekerjasama, 2) kasih sayang, dan 3) memberi nasihat. Sedangkan nilai moral religius: 1) beriman, dan 2) Sabar. Teknik penyampaian yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan pesan moralnya menggunakan dua cara: (1) penyampaian pesan langsung, dan (2) penyampaian pesan tidak langsung.

Dari temuan penelitian diketahui bahwa nilai moral yang dominan (terbanyak) adalah nilai moral sosial dengan indikator terbanyak pada moral sosial berbentuk kasih sayang. Sedangkan teknik yang digunakan oleh pengarang adalah dominan penyampaian pesan secara tidak langsung. Tokoh Midah digambarkan oleh pengarang sebagai tokoh yang ditempa oleh penderitaan hidup. Berawal dari hilangnya kasih sayang dari orang tua yang mengantarkan Midah menuju

pemberontakan-pemberontakan psikologis – yang, pada gilirannya berefek pada pemberontakannya sebagai individu di pentas sosial. Nilai-nilai moral yang nota bene berdasar pada norma susila dan bersandar pada idealitas nilai yang berlaku secara umum pada masyarakat – oleh pengarang dibenturkan dengan realitas kehidupan yang keras.

Pramoedya Ananta Toer menunjukkan kepiawaiannya dalam berkarya, membuka cakrawala pembaca bahwa tidak selamanya idealitas moral memenangkan realitas humanis (kemanusiaan). Meski demikian, teknik penyampaian tak langsung yang digunakan oleh pengarang – menempatkan pembaca untuk lebih menghayati nilai-nilai dalam novel ini. Pram, seakan “mempersilahkan” pembaca untuk menafsirkan sendiri – tanpa harus mengadili – dan menentukan mana yang baik dan mana yang tak baik. Meski di beberapa narasi cukup nampak majas ironi yang dibangun oleh Pram dan berkesan menyudutkan nilai-nilai moral religius tertentu, akan tetapi novel ini tetap layak untuk dijadikan bahan renungan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maupun kesimpulan di atas selanjutnya peneliti memaparkan beberapa hal mengenai saran terkait penelitin ini sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya di batasi pada fokus nilai moral dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer. Oleh sebab itu disarankan pada peneliti selanjutnya agar lebih luas atau menganalisa fokus-fokus lainnya

secara lebih mendalam sehingga bisa lebih melingkupi keterbatasan hasil penelitian ini.

b) Bagi para pembaca

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menambah wawasan terutama terkait nilai moral novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* khususnya, dan umumnya karya Pramoedya Ananta Toer. Akan tetapi disarankan kepada pembaca agar benar-benar selektif dalam memetik pelajaran dalam penelitian ini, mengambil sisi positif yang bisa diterapkan di dalam kehidupan.

c) Bagi guru dan siswa

Para guru hendaknya bisa memilah aspek mana saja yang bisa diulas secara mendalam untuk disuguhkan kepada siswa, sehingga siswa tetap bisa menyaring aspek-aspek yang sekiranya belum pada waktunya untuk dipelajari. Bagi siswa sendiri, peneliti berharap agar para siswa tidak secara menerima nilai-nilai dalam novel ini secara begitu saja tanpa mendiskusikannya dengan guru atau pihak yang lebih mumpuni dalam mengkaji nilai moral.

DAFTAR RUJUKAN

- Alisjahbana, S. Takdir. 2013. *Antropologi Baru*. Jakarta : PT. Dian Rakyat
- Anggraini, Purwati & Tuti Kusniarti. 2017. *Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: UMM Press
- Bakry, Noor Ms. 2010. *Orientasi Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Liberty
- Bertens, K. 2017. *Etika*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail, Ilyas. 2009. *Pilar-Pilar Takwa Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaelany. 2016. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara
- KBBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mulyana, Rohmat. 2014. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: ALFABETA
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahmanto, B. 2015. *Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Ratna, Nyoman Kutha. 2018. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Rusyana, Y. 2007. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV Dipenogoro.
- Santosa, Slamet. 2012. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sayuti, Suminto A. 2015. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa
- Simorangkir, O.P. 2011. *Etika Jawaban*. Jakarta: Yagraf
- Sudaryono, 2012. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas. 2018. *Perspektif Etik Dalam Penelitian Sastra: Teori dan Penerapannya*. Malang: UMM Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sumardjo, Jacob & Saini K.M. 2017. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Suriasumantri, Jujun S. 2015. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan
- Suseno, Franz Magnis. 2012. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius
- Tarigan, H.G. 2014. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Teew, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sasta*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Toer, Pramoedya Ananta. 2018. *Midah Si Manis Bergigi Emas*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Warsiman. 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*, Malang: UB Press
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*, Malang: UB Press
- Wellek, Rene. and Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Wiyatmi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka